

Pemberdayaan dan Edukasi terhadap Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autisme di Wilayah Binaan Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik

Retno Twistiandayani^{1a*}, Agus Widodo², Elly Ferawati³

¹Universitas Gresik, ²RS Grha Husada Petrokimia Gresik, ³Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik

^a twistiandayani@unigres.ac.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 01 January 2024 Tanggal revisi: 07 January 2024 Diterima: 16 January 2024 Diterbitkan: 17 January 2024	Autis dikatakan sebagai gangguan perkembangan dengan ciri utama yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi yang gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia tiga tahun. Hasil observasi yang didapatkan dari wawancara orangtua pada anak yang autis yang melakukan terapi di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik didapatkan bahwa sebagian besar orangtua masih belum memahami sebenarnya apa yang menjadi penyebab anaknya mengalami autis, selain itu mereka juga masih kebingungan bagaimana merawat anaknya saat di rumah dengan kondisi anaknya sekarang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pendataan berdasarkan rekam medis Poli, penyuluhan dan dialog interaktif dengan khalayak sasaran di atas, dipandu oleh para pakar, sebagai bentuk pemberdayaan dan edukasi. Kegiatan ini bersifat <i>problem solving</i> , komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Metode kualitatif fenomenologis dipilih karena merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif (data diungkap berdasarkan sudut pandang subjek). Dalam kegiatan ini melakukan beberapa tahapan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Target luaran yang dihasilkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan motivasi orangtua dalam menghadapi kondisi khusus pada anaknya dan dapat berkontribusi baik submitted di Jurnal Pengabdian Masyarakat, serta draft modul atau buku Pemberdayaan dan Edukasi Orangtua Autisme.
kata kunci: Pemberdayaan Edukasi Autisme	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Autis dikatakan sebagai gangguan anak yang mengalami deficit hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia¹. Gangguan autis juga didefinisikan sebagai gangguan perkembangan dengan ciri utama yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi yang gejalanya dapat tampak sebelum anak berusia tiga tahun^{2,3}. Hasil penelitian Twistiandayani dan Khoiroh⁴ menunjukkan bahwa anak autis yang berumur 8-10 tahun mempunyai interaksi yang lebih baik dibanding anak autis 5-7 tahun. Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun 2011, tercatat 35 juta orang penyandang autisme diseluruh dunia, ini berarti rata-rata 6 dari 1000 orang didunia mengidap autisme. Di California sendiri pada tahun 2012 disimpulkan terdapat 9 kasus autistic perharinya. Di Amerika Serikat disebutkan autis terjadi pada 15.000-60.000 anak di bawah 15 tahun. Di beberapa Negara berkembang seperti Indonesia, anak penyandang autis bisa mencapai 66.000.805 jiwa⁵.

Menurut data Dinas Pendidikan Jawa Timur pada tahun 2011 terdapat 388 SLB dengan jumlah siswa 13.159 orang. Selain itu terdapat 93 sekolah inklusi dengan siswa berkebutuhan khusus 1.476 anak dan 15% (221) diantaranya adalah anak autis. Data

yang didapatkan dari klinik tumbuh kembang anak dan ABK Rumah Sakit Grha Husada Gresik pada tahun 2016 terdapat 47 anak autis 18 diantaranya disertai ADHD. Terjadi peningkatan jumlahnya pada tahun 2017 yaitu 58 anak autis. Pada bulan mei – juli 2020 sebesar 67 anak autis.

Meskipun banyak metode yang bisa menangani penderita autisme agar dapat menyesuaikan diri, namun peran orangtua menjadi hal yang paling penting. “Guru pertama seorang anak adalah orang tuanya, namun guru terbaik bagi orang tua adalah anaknya”, sebagai orangtua, kita harus bisa menerima seutuhnya terlebih dahulu kondisi anak yang terdiagnosa autisme. Peran orangtua merupakan salah satu aspek dalam keberhasilan proses terapi, selain profesional dan terapis⁶. Ada lima faktor yang paling berpengaruh terhadap kesembuhan anak autisme, yaitu pertama, berat ringannya gangguan autisme. Kedua, usia anak saat pertamakali ditangani secara benar dan teratur. Usia ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak paling cepat. Ketiga, intensitas penanganannya, 40 jam per minggu, berarti rata-rata 6-7 per hari. Keempat, IQ anak. Kelima, keutuhan pusat bahasa di otak anak. Pusat berbahasa berada di lobus parietalis kiri. Apabila mengalami kelainan atau kerusakan, maka anak akan kesulitan berkata-kata⁷. Pada kenyataannya sering dijumpai orangtua menyerahkan sepenuhnya terapi anak autisnya pada klinik terapi yang dipilih, dengan alasan sudah membayar dengan mahal dan terapislah yang memahami metode terapi, padahal kerjasama profesional (psikiater, psikolog, dokter anak, terapis) dan orangtua (ayah dan ibu) diperlukan untuk keberhasilan terapi.

Berdasarkan fenomena diatas, dengan meningkatnya angka kejadian anak autisme di Poli ABK maka sangat penting untuk dilakukannya pemberdayaan dan edukasi orangtua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik.

MASALAH

Berdasarkan data awal di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik dari hasil wawancara dengan orangtua, sebagian besar mereka sebanyak 70% (55) mengatakan kesulitan saat menghadapi anaknya yang mengalami kebutuhan khusus di rumah, apalagi saat anak mengalami tantrum. Saya masih bingung bagaimana cara menenangkannya. Ada juga orang tua yang merasa bahwa anak autis mereka lahir karena kesalahan di masa lalu. Hal ini bila tidak diselesaikan dapat menyebabkan pertengkaran hingga sikap saling menyalahkan. Reaksi pertama orang tua ketika anaknya dikatakan bermasalah yaitu dengan menutup diri, tidak membuka kenyataan kondisi anaknya pada sanak saudara, teman, atau tetangga. Padahal penerimaan orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak dengan autisme di kemudian hari. Kebingungan orang tua secara umum terjadi karena pada awalnya mereka belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyebab, dampak dan cara merawat anak dengan autis.

METODE

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme. Untuk melakukan edukasi khalayak sasaran akan dilakukan penyuluhan di wilayah binaan Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik oleh narasumber-narasumber dari mitra tim pengusul kepada para orang tua. Selain penyampaian informasi dan kegiatan dialog, tim pengusul akan membagikan angket yang terdiri dari uraian identitas dan kondisi anak, identitas dan kondisi orang tua, serta harapan-harapan yang akan disampaikan pada pihak berwenang, untuk diisi oleh khalayak sasaran.

Dalam penyuluhan, di antaranya akan disampaikan pengertian autisme, penyebab autisme dan gejala autisme. Selain itu, juga dilakukan teknik teknik merawat anak dengan diet autisme meskipun berbeda satu dengan lainnya meskipun sama-sama dianggap

sebagai low functioning atau dianggap sebagai high functioning. Perlu disadari orangtua bahwa fenomena ini merupakan perjalanan yang panjang sehingga membutuhkan kesabaran untuk menghadapi situasi ini dan konsistensi untuk menanganinya.

Orang tua akan dihimbau untuk tidak berhenti pada ketidakmampuan anak, malah sebaliknya perlu menggali bakat-bakat serta potensi-potensi yang ada pada diri anak. Sebagai pembangkit motivasi, dapat disebutkan beberapa penyandang autisme yang mampu mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri mereka. Keberhasilan program ini dapat dicapai jika ada kerja sama yang baik di antara orang tua dengan semua pihak yang memiliki kepedulian secara berkesinambungan

Secara sistematis, langkah-langkah yang dipersiapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi :

No	Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan	Pada tahap ini akan dilakukan survey ke lokasi kegiatan, yaitu wilayah binaan Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik (komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus penyandang autisme) untuk mendapatkan gambaran yang obyektif dan faktual dari publik sekaligus mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Rencana kegiatan ini lalu disusun dalam bentuk modul kegiatan yang dilaksanakan 23 s.d 30 Mei 2022
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan di wilayah Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik, yang meliputi kegiatan pendataan, penyuluhan deteksi dini anak autisme, penyuluhan cara merawat anak dengan anak berkebutuhan khusus penyandang autisme dan 2) Dialog interaktif bersama orangtua (6 s.d 11 Juni 2022) 3) Kegiatan edukatif 4) Kegiatan penyusunan draft buku/modul bertema Pola Asuh Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autisme. Luaran kegiatan ini akan disusun dan diterbitkan, sehingga dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh para mitra kegiatan, tetapi juga oleh publik
3	Evaluasi	Tahapan terakhir mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai, sekaligus kekurangan yang masih ditemukan, untuk kemudian dijadikan saran bagi penyelenggaraan kegiatan sejenis yang akan dilakukan kemudian. Setelah itu, hasil evaluasi akan disusun sebagai laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal				
2.	Proses perijinan dan survey data awal				
3.	Penyuluhan deteksi dini autisme				
4.	Penyuluhan cara merawat anak dengan anak berkebutuhan khusus penyandang autisme				
5.	Dialog interaktif dengan orang tua terkait permasalahan selama merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme				
6.	Kegiatan edukatif dengan mengajak orangtua belajar mengeksplorasi pengalaman pribadi selama merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme				
7.	Penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dengan mendapatkan Surat Keterangan dari RS Grha Husada RS Petrokimia Gresik Nomor 1801/07/NK.01.04/RSGH/2022. Tahapan yang dilakukan pengabdian diantaranya :

a. Kegiatan pendataan

Survey awal pada minggu pertama mulai tanggal 23 Mei 2022 s.d 30 Mei 2022 yang dilakukan pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan pendataan anak-anak yang melakukan terapi di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik. Dengan melakukan deteksi dini autisme pada anak, didapatkan bahwa ada 20 anak yang mengalami autisme yang dijadikan responden, salah satu gejalanya adalah anak dengan hiperaktivitas dan mengalami penurunan konsentrasi, dan mempunyai egosentris dalam kepemilikan barangnya.

b. Penyuluhan deteksi dini anak autisme dan penyuluhan cara merawat anak dengan anak berkebutuhan khusus penyandang autisme

Penyuluhan dilakukan dua hari pada tanggal 26 Mei dan 02 Juni 2022 pada saat anak dan ibu melakukan terapi di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik. Dimana penyuluhan dilakukan selama 2 kali sesuai dengan jadwal terapi masing-masing. Antusiasme orangtua dalam kegiatan penyuluhan sangat baik, mereka kebanyakan menanyakan bagaimana merawat di rumah yang efektif dan benar-benar memberikan perkembangan yang baik pada anak.

Pada penyuluhan itu menjelaskan tentang :

a) Tanda dan Gejala Autisme

Dalam penyuluhan, di antaranya akan disampaikan pengertian autisme, dan bahwa gejala autisme bersifat individual. Diharapkan orangtua dapat mengenal autisme sejak dini. Dibutuhkan kesabaran orang tua untuk menghadapi situasi ini dan konsistensi untuk menanganinya.

Orang tua akan dihibung untuk tidak berhenti pada ketidakmampuan anak, malah sebaliknya perlu menggali bakat-bakat serta potensi-potensi yang ada pada diri anak. Sebagai pembangkit motivasi, dapat disebutkan beberapa penyandang autisme yang mampu mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri mereka.

b) Cara merawat Anak Autisme dengan Diet Autisme

Orangtua juga dilibatkan dalam pengelolaan Diet pada anak Autis, penjelasan makanan yang bisa dikonsumsi untuk anak Autis untuk mencegah perilaku hiperaktivitas salah satunya.

c. Kegiatan edukatif dengan mengajak orangtua belajar mengeksplorasi pengalaman pribadi selama merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme. Dengan adanya pengalaman dari orang tua dalam merawat anak-anak yang berkebutuhan khusus. Bisa menyusun buku interaktif yang bertema Pola Asuh Orang Tua pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autisme.

d. Dialog interaktif dengan orang tua terkait permasalahan selama merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme, dan Kegiatan edukatif dengan mengajak orangtua belajar mengeksplorasi pengalaman pribadi selama merawat anak berkebutuhan khusus penyandang autisme. Pada kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu di rumah masing-masing anak untuk lebih menggali permasalahan yang dihadapi yaitu pada tanggal 06 s.d 11 Juni 2022



Gambar 1. Penyuluhan tentang Autisme

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan pengalaman berinteraksi dengan orang tua anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di wilayah Kabupaten Gresik khususnya di Poli ABK RS Grha Husada Petrokimia Gresik, ditemukan adanya permasalahan berupa kendala pada para orang tua tersebut dalam menghadapi kondisi anaknya. Dari kegiatan PKM ini, diharapkan ada manfaat dan dampak langsung yang diterima mitra yang terdiri dari komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Kabupaten Gresik berupa pengetahuan, kemandirian, dan ketentraman. Keberhasilan program ini dapat dicapai jika ada kerja sama yang baik di antara orang tua dengan semua pihak yang memiliki kepedulian secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur, tim pelaksana pengabdian menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Gresik, LPPM Universitas Gresik, Direktur RS Grha Husada Petrokimia Gresik atas semua fasilitas dan support yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada responden dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

REFERENSI

1. Samson, A., Wells, W., Phillips, J., Hardan, A., & Gross J. Emotion regulation in autism spectrum disorder: evievidence from parent interviews and children's daily diaries. *J Child Psychol Psychiatry*. Published online 2015:903–913.
2. DSM. *Diagnostic and Statistical. Manual of Mental Disorder*. 4th ed. American Psychiatric Association; 1994.
3. Trihono PP, Djer MM, Hendarto A, Titis P. *Pitfalls in Pediatric Practices.*; 2012.
4. Khoiroh T dan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial pada Anak Autis. *Pros SNaPP 2017*. 2017;3(1).
5. Badan Pusat Statistik. Informasi Mengenai Autisme dan Pendidikannya.
6. Mulyadi et al. *Autism Is Curable: Benar, Autisme Dapat Disembuhkan*. PT Elex Media Komputindo; 2014.
7. Handojo. *Autisme*. PT. Bhuana Ilmu Popular; 2003.